



A B S T R A K

Studi mengenai ketenaga kerjaan dewasa ini menarik perhatian, mengingat bahwa permintaan dan penawaran akan tenaga kerja tidak seimbang. Sebetulnya yang menarik dalam studi tenaga kerja musiman di daerah perkebunan tembakau adalah untuk mengetahui ciri-ciri tenaga kerja musiman yang bekerja di perkebunan tembakau vorstenland, tingkah laku tenaga kerja di perkebunan, serta mengetahui jumlah tenaga kerja yang digunakan atau terse- rap dalam perkebunan. Disamping bertujuan seperti yang tersebut di atas ingin mengetahui keadaan sosial ekonomi dari tenaga kerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan daerah sampel dilaksanakan secara sampling. Untuk menentukan daerah sampelnya dengan merata-ratakan dari jumlah tenaga kerja masing-masing kasinderan. Kemudian menentukan kasinderan yang terletak di atas, rata-rata dan kasinderan di bawah rata-rata. Secara undian un- tuk mengambil kasinderan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Kasinderan Karangduren dari hasil undian yang terletak di atas rata-rata dan kasinderan Basin sampel di bawah rata-rata. Responden dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang berumur 10 tahun ke atas yang mengiku- ti jenis pekerjaan di perkebunan musim tanam 1979/1980. Pelaksanaan pengambilan responden dengan mencatat tenaga kerja di perkebunan yang terdapat di kedua kasinderan tersebut. Setelah mereka tercatat seluruhnya kemudian di interview sebagai responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meli- puti data primer dan data sekunder serta wawancara bebas dengan pejabat dan buruh perkebunan yang lebih berpenga- laman yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan meliputi data demografi; aktivi- tas tenaga kerja, sosial ekonomi tenaga kerja dan data



mobilitas tenaga kerja. Data sekunder yang dikumpulkan mencakup data jumlah tenaga kerja, luas areal perkebunan jenis kegiatan perkebunan, peta ini diperoleh dari kantor PNP Kebonarum, Biro research dan Kantor lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Juga mengadakan wawancara bebas yang diperoleh meliputi cara mendapatkan tenaga kerja apabila suatu kasinderan kurang atau sulit untuk mendapatkan tenaga kerja. Cara memberi upah, mengatur tenaga kerja dan wawancara sejarah perkembangan PNP Dalam hal ini ternyata penting untuk melengkapi data dan membantu analisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 50 % lebih pekerjaan pokok mereka adalah dari buruh tani dan buruh srabutan. Setiap ada kesempatan pekerjaan di perkebunan mereka turut bekerja, sehingga mereka banyak pengalaman kerja di perkebunan. Penyerapan tenaga kerja dari masing-masing kegiatan jumlah jam kerja berbeda seperti halnya pembibitan yaitu 100 tenaga kerja per hektar memerlukan 852 jam kerja. Pengolahan tanah yaitu 100 tenaga kerja per hektar dengan 878 jam kerja. Kegiatan tanam yaitu 100 tenaga kerja dan 546 jam kerja. Pemeliharaan yaitu 100 tenaga kerja dengan 840 jam kerja per hektar, dan panen yaitu 100 tenaga kerja tetapi jumlah jam kerja 1500 jam kerja per hektar.

Walaupun usaha perkebunan cukup banyak menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan kerja pada buruh lain dan petani yang mau bekerja di perkebunan. Sebab pekerjaan ini diserahkan pada mereka tetapi yang mengontrol dan mengatur dari PNP.